Analisis Pengaruh Syariah Maqashid Index Terhadap Return on Asset (ROA)

(Studi Kasus pada BPRS di Bandung Periode Tahun 2016-2017)
Analyze of the Influence of Sharia Maqashid Index Against Return on Asset (ROA)
(Case Study on BPRS in Bandung Period of 2016-2017)

¹Ani Mulyani, ²Azib, ³Ifa Hanifia Senjiati

^{1,2,3} *Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹a.mulyani88@gmail.com, ²azib_asroi@yahoo.com, ³ifa.wahyudin@gmail.com

Abstract. The development of a good sharia bank must be balanced by improving bank performance in realizing the confidence of the stakeholders against the funds invested. Then a tool is needed to evaluate and measure the performance of sharia banks on the basis of Islamic values. One of them Muhammad, et al in 2008 with the method of Sharia Maqashid Index, to see already where the role of Islamic banks in creating benefit and not just the pursuit of profit. The purpose of this study is to determine the development of maqashid syariah index and ROA and the influence of syariah maqasid index on ROA in BPRS in Bandung period 2016/2017 partially and simultaneously. The research method used in this research is descriptive qualitative method and to help process the data in this research using multiple regression and classical assumption test. The result of the research shows that the development of maqashid syariah index generally decreased and there were changes in education and publicity variables. Development of ROA through improvement and decrease as in BPRS Baiturridha which decreased significantly in the year 2017 by 0,042. And sharia pure maqashid index against ROA either partially or simultaneously.

Keywords: Syariah Maqashid Index, Return on Asset (ROA)

Abstrak. Perkembangan bank syariah yang baik tentunya harus diimbangi dengan membaiknya kinerja bank dalam mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang diinvestasikan. Maka dibutuhkan alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah atas dasar nilai Islam. Salah satunya Mohammed, dkk pada tahun 2008 memperkenalkan metode Syariah Maqashid Indeks, untuk melihat sudah sejauh mana peran bank syariah dalam menciptakan kemaslahatan dan tidak hanya mengejar profit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan syariah maqashid index dan ROA serta pengaruh syariah maqasid index terhadap ROA pada BPRS di Bandung periode 2016/2017 secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis deskriptif verifikatif dan untuk membantu mengolah data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan syariah maqashid index umumnya mengalami penurunan namun adapun yang mengalami kenaikan pada variabel pendidikan dan publisitas. Perkembangan ROA mengalami kenaikan dan penurunan seperti pada BPRS Baiturridha yang mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 sebesar 0,042. Dan syariah maqashid index berpengaruh terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Syariah Maqashid Index, Return on Asset (ROA)

A. Pendahuluan

Perbankan syariah yang pada saat ini mengalami perkembangan yang baik tentunya juga harus diimbangi dengan membaiknya kinerja suatu bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam.¹ Oleh karena itu, diperlukan sebuah alat analisa untuk mengevaluasi dan mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia terutama untuk menilai kinerja dari sudut pandang nilai-

¹ Meilani, dkk, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*, Syariah Paper Accounting FEB UMS, Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2015, hlm 12.

nilai syariah yang diterapkan dalam operasional perbankan syariah sehari-hari. Namun sampai saat ini pengukuran kinerja perbankan syariah biasanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur bank konvensional, di antara alat ukur tersebut adalah metode FRA (*Financial Ratio Analysis*), metode EVA (*Economic Value Added*), analisis CAMELS (*Capital, Asset, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*) dan lain sebagainya. Padahal pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan metode-metode konvensional menunjukkan hasil bahwa bank syariah lebih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional. Dan juga pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: *Pertama*, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer bertindak mengabaikan rencana jangka panjang. *Kedua*, mengabaikan aspek pengukuran non keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru pada manajer bank baik pada masa kini maupun di masa depan. *Ketiga*, kinerja perbankan yang hanya didasarkan kinerja keuangan di masa lalu tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dimasa yang akan datang.²

Penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah sebenarnya telah ada. Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Salah satunya yakni Mohammed, Djulzastri, dan Taib pada tahun 2008 memperkenalkan metode Maqashid Indeks. Hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan alat ukur metode konvensional. Pengukuran jenis ini seharusnya dilakukan karena karakteristik bank syariah yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. Perbedaan yang mencolok terlihat dari tujuan kedua perbankan ini. Bank konvensional hanya menitik beratkan pada aspek keuntungan saja, namun bank syariah selain mencari keuntungan (*profit oriented*) tapi juga memperhatikan unsur *maslahah*-nya.³ Sehingga dengan indeks ini pihak regulator (pemerintah) dapat mengontrol kegiatan perbankan syariah agar tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan di dalamnya. Tidak hanya itu, melalui maqashid indeks ini masyarakat juga memiliki acuan untuk memutuskan di bank syariah mana mereka akan menempatkan dananya.

Return on Asset (ROA) digunakan sebagai kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan.⁴

B. Landasan Teori

Return On Assets yaitu rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.⁵ Rasio ini digunakan untuk mengukur

² Antonio M Syafii (dkk), "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Jurnal of Islamic Finance*, 1 (1), 2012, hlm. 12

³ Mail Hilian Batin, "Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas", dalam *Nurani : Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, Vol. 17 No. I, Juni 2017, hlm 67.

⁴ Irena Putri Aisah, Azib, Ifa Hanifia Senjiati, *Pengaruh Return on Asset, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Berdasarkan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Peringkat Sukuk*, Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, 2017, hlm. 14.

⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 529.

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan.

Profitabilitas perusahaan harus dilihat sebagai faktor pendorong dalam memantau aspek likuiditas dan solvabilitas. Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya. Kerugian yang terus-menerus akan segera memperburuk aspek solvabilitas perusahaan dan apabila perusahaan akan meperluas usahanya, perusahaan memerlukan *retained earning* untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam jangka pendek, kerugian akan segera menurunkan likuiditas perusahaan dan lebih lanjut profitabilitas perusahaan akan mempegaruhi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar.⁶

Secara etimologi *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun *syari'ah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Adapun secara terminologi, Menurut Al-Imam al-Syatibi:

هذهالشرية ... وضعت لتحقيق مقاصدالشارع في قيام مصالحهم في الدين
والدينامعا

“*Sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai hamba Allah di dunia dan akhirat*”⁷.

Dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* dapat diartikan sebagai tujuan Allah sebagai *shari'* dalam menetapkan hukum yang terintegrasi terhadap hambanya. Inti dari *maqashid al-syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan atau menarik manfaat (*maslahah*).⁸

Menurut Abu Zahrah, terdapat tiga tujuan diturunkannya hukum Islam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Tahzib al Fard* (mendidik individu)
- 2) *Iqamah al-Adl* (Mewujudkan Keadilan)
- 3) *Jalb al maslahah* (Mewujudkan Kesejahteraan)

Syariah Maqashid Index (SMI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul : *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*, yang mana telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *maqashid syari'ah*. Pengembangan *sharia maqashid index* didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.⁹

Variabel yang digunakan mengacu kepada tujuan diturunkannya hukum-hukum Syariat Islam oleh Abu Zahrah sebagaimana dikutip oleh Mohammed dan Taib yang

⁶ Ahmad Rodoni & Ali Herni, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014, hlm. 192.

⁷ Al-Syatibi, *al-Mufawaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Kairo: Mustafa Muhammad, t.th, I, hlm. 6.

⁸ Agustianto Mingka, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Jakarta: Iqtishad Publishing, 2013, hlm. 40.

⁹ M. Omar Mohammed dkk, “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*”, hlm. 5.

mencakup Tahzib al-Fard (Mendidik Individu), Iqamah al-Adl (Menegakkan Keadilan), dan Jalb al-Maslahah (Menjaga Kesejahteraan). Melalui konsep Sekaran, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen.¹⁰

Ketiga *maqashid* tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen. Ke sepuluh elemen kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja. Mendidik individu adalah *maqashid* pertama yang berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Perbankan syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral supaya mereka bisa meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai-pegawainya. Bank juga harus menyediakan informasi kepada *stakeholder* bahwa produk-produk yang ditawarkan telah sesuai dengan prinsip syariah. Rasio dalam *maqashid* pertama adalah bantuan pendidikan, riset, pelatihan, dan publikasi (promosi). *Maqashid* kedua adalah keadilan, perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (*aqad*) harus bebas dari unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Rasio di tujuan kedua ini adalah rasio PER (*profit equalization reserve*), porsi pembiayaan dengan skema *mudharabah* dan *musyarakah* (fungsi bagi hasil) serta rasio pendapatan bebas bunga. *Maqashid* yang ketiga disebut *maslahah*, dalam hal ini bank harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. Rasio di *maqashid* ketiga ini adalah *profit returns*, *personal income transfer* (Zakat), dan rasio investasi di sektor riil.¹¹

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan Syariah Maqashid Index pada BPRS di Bandung Periode Tahun 2016-2017

Perkembangan Syariah Maqashid Index periode tahun 2016-2017 umumnya mengalami penurunan pada setiap bank terutama pada BPRS Amanah Rabbaniah yang mengalami penurunan signifikan sebesar 0,8025. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian tingkat *Syariah Maqashid Index* yang belum stabil pada setiap bank. Yang mana dapat berdampak kurang baik bagi bank itu sendiri, namun ketika terjadi peningkatan pencapaian *Syariah Maqashid Index* pada setiap bank maka akan lebih baik juga dampak yang terjadi bagi bank tersebut.

Perkembangan ROA pada BPRS di Bandung Periode Tahun 2016-2017

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada BPRS di Bandung periode tahun 2016-2017 umumnya mengalami naikan dan penurunan. Seperti BPRS Baiturridha yang mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,042, hal ini bisa diakibatkan dari kurangnya kesadaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran pembiayaan/pembiayaan macet.

Pengaruh Syariah Maqashid Index Terhadap ROA pada BPRS di Bandung Periode Tahun 2016-2017 secara Simultan dan Parsial

Uji F (Uji Simultan)

¹⁰ M. Omar Mohammed dkk, "The Performance Measures...", hlm. 4.

¹¹ M. Syafii Antonio, dkk, "An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", hlm. 15.

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	5	.005	26.687	.000 ^b
	Residual	.009	50	.000		
	Total	.034	55			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pengembalian yang Adil, Penelitian dan Publisitas, Pendidikan dan Pelatihan, Produk Bebas Bunga

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 26,687 dengan degree of freedom regression sebesar 5 dan nilai df dari residual sebesar 50, maka diketahui besarnya nilai Ftabel pada tingkat signifikannya 10% ($\alpha = 0,10$) yaitu sebesar 1,96. Nilai Fhitung syariah maqashid index sebesar $26,687 > Ftabel$ sebesar 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa syariah maqashid index berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return on asset (ROA).

Uji T (Parsial)

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.006		-2.431	.019
	Pendidikan dan Pelatihan	-.046	.024	-.146	-1.881	.066
	Penelitian dan Publisitas	.203	.047	.322	4.288	.000
	Pengembalian yang Adil	.108	.047	.173	2.310	.025
	Produk Bebas Bunga	1.276	.376	.273	3.395	.001
	Profitabilitas	12.191	1.468	.666	8.306	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel diatas, variabel pendidikan dan penelitian memiliki thitung - 1,881 dan p value yaitu 0,066, karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel atau $-1,881 > 1,67951$ dan nilai p value lebih kecil dari 0,10 atau $0,066 < 0,10$ maka variabel pendidikan dan penelitian berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Proksi dari variabel pelatihan dan publisitas memiliki thitung 4,288 dan p value yaitu 0,000, karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel atau $4,288 > 1,67951$ dan nilai p value lebih kecil dari 0,10 atau $0,000 < 0,10$ maka variabel pelatihan dan publisitas berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Proksi variabel pengembalian yang adil memiliki thitung 2,310 dan p value yaitu 0,025, karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel atau $2,310 > 1,67951$ dan nilai p value lebih kecil dari 0,10 atau $0,025 < 0,10$ maka variabel pengembalian yang adil

berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Proksi variabel produk non bunga memiliki thitung 3,395 dan p value yaitu 0,001, karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel atau $3,395 > 1,67951$ dan nilai p value lebih kecil dari 0,10 atau $0,001 < 0,10$ maka variabel produk non bunga berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Proksi profitabilitas memiliki thitung 8,306 dan p value yaitu 0,000, karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel atau $8,306 > 1,67951$ dan nilai p value lebih kecil dari 0,10 atau $0,001 < 0,10$ maka variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan syariah maqashid index pada BPRS di Bandung periode tahun 2016-2017 umumnya mengalami penurunan dan tingkat penurunan yang signifikan terjadi pada BPRS Amanah Rabbaniah yang mengalami penurunan signifikan sebesar 0,8025.
2. Perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada BPRS di Bandung periode tahun 2016-2017 umumnya mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti BPRS Baiturridha yang mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,042.
3. Syariah maqashid index terhadap return on asset (ROA) berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial.

Saran

1. Untuk praktisi agar bank lebih memperhatikan masalah ketercapaian *Syariah Maqashid Index* yang mencakup sebagai sebuah entitas bisnis yang tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan belaka tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep *Maqashid Syariah*.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari variabel yang di pengaruhi yaitu hanya ROA saja dan juga jangka waktu penelitian yang hanya 2 tahun, diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain yang dapat dipengaruhi serta menambah waktu penelitian.

Daftar Pustaka

- Aisah, Irena Putri, Azib, Ifa Hanifia Senjiati. (2017). Pengaruh Return on Asset, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Berdasarkan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Peringkat Sukuk, Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung
- Al-Syatibi. t.th. al-Mufawaqat fi Ushul al-Syari'ah. Kairo: Mustafa Muhammad, I
- Antonio M Syafii (dkk). (2012). Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance* 1 (1).
- Batin, Mail Hilian. (2017). "Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas". *Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, Vol. 17 No. I, Juni.
- Mingka, Agustianto. (2013). *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Iqtishad Publishing.

- Meilani, dkk. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting FEB UMS, Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.*
- M. Omar Mohammed dkk. t.th. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework".
- Rodoni, Ahmad & Ali Herni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simamora, Henry. (2006). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.